JURNAL INOVASI KEBIJAKAN

eISSN : 2548-2165 Volume V, Nomor 2, 2020 hal. 1-8 http://www.jurnalinovkebijakan.com/

Analisis Pengembangan Sektor Potensial Guna Mendorong Peningkatan Perekonomian Wilayah Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur Analysis of Potential Sector Development to Improve The Economy of Kupang City in East Nusa Tenggara Province

M Basri

Politeknik Pertanian Negeri Kupang Jl. Prof. Dr. Herman Yohanes P.O. Box 1152 Kupang 85011 Telp: 0380 – 881600. E-mail: mh_basri@yahoo.co.id

Abstract Regional development needs to pay attention to regional potential, which can be done by examining the PDRB to see the existence of superior/basic and non-superior/non-basic potential in order to optimize development results to improve welfare. If the government wants its region to develop rapidly, its development program must start from developing superior economic potential. This study aims to analyze the development of potential sectors and formulate alternative strategies for economic development in Kupang City. The analysis method used is Location Quotient (LQ) and SWOT. The results of the study indicate that there are five sectors that have LQ> 1. The most potential sectors to be developed in Kupang City are electricity, gas and clean water; leasing and corporate finance sector, transportation sector; construction sector; and the trade, hotel and restaurant sector. SWOT analysis shows that the factors of Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats of the potential economic sector development strategy are classified into the Progressive quadrant.

Keywords: economic development, potential sector

Abstrak Pembangunan daerah perlu memperhatikan potensi daerah, yang dilakukan dengan menelaah PDRB untuk melihat adanya potensi unggulan/basis dan non unggulan/non basis dalam rangka mengoptimalkan hasil pembangunan guna mendapatkan tingkat kesejahteraan yang tinggi. Jika pemerintah menginginkan daerahnya berkembang dan maku, maka program pembangunannya harus berangkat dari pengembangan potensi ekonomi unggulannya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengembangan sektor potensial dan merumuskan alternatif strategi pengembangan perekonomian Kota Kupang. Metode analisis yang digunakan adalah Locaion Quotient (LQ),, dan SWOT. Hasil dari penelitian adalah terdapat lima sektor memiliki nilai LQ > 1. Sektor yang paling potensial dikembangkan di Kota Kupang yaitu, Sektor listrik, gas, dan air bersih; sektor Keuangan persewahan dan perusahaan, sektor Pengangkutan; sektor Konstruksi; dan sector Perdagangan hotel dan restoran. analisis SWOT menunjukkan bahwa faktor Strengths (kekuatan), kelemahan (Weaknesses), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman) strategi pengembangan sektor potensial perekonomian tergolong dalam kuadran Progresif.

Kata kunci: pengembangan ekonomi, sektor potensial

PENDAHULUAN

Lahirnya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian diganti menjadi UU No. 32 Tahun 2004. Seiring dengan perkembangan keadaan, ketatanegaraan, dan tuntutan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah sehingga UU No. 32 Tahun 2004 tidak relevan lagi diganti UU No. 23 Tahun 2014. Terjadi reformasi dalam tata hubungan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta menjadi cikal bakal lahirnya otonomi daerah di Indonesia termasuk adanya desentralisasi fiskal. Adanya otonomi daerah mampu mendorong kegairahan daerah untuk mengembangkan perekonomiannya. Undang Undang No. 23 tahun 2014 mempertimbangkan bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah.

Keberhasilan pembangunan ekonomi dilihat melalui pertumbuhan ekonominya, dimana pertumbuhan ekonomi dapat diukur salah satunya menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dalam rangka mengoptimalkan pengembangan ekonomi sektor potensial di era otonomi yang mengacu pada UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, secara otomatis menuntut pemerintah daerah untuk berorientasi secara global. Dikarenakan kondisi tingkat persaingan antar negara yang semakin tinggi dan tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada perekonomian di Indonesia khususnya di daerah. Oleh karena itu, tantangan pemerintah daerah bukan saja pada otonomi maupun desentralisasi, melainkan daerah dituntut untuk meningkatkan pengembangan sektor yang potensial. Abdullah dkk (2002), menjelaskan bahwa daya saing sektor potensial daerah adalah "kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional. Sehingga daya saing daerah sangat bergantung pada iklim usaha yang kondusif, keunggulan komparatif, dan keunggulan kompetitif daerah.

Pembangunan ekonomi dilaksanakan secara terpadu, selaras, seimbang dan berkelanjutan dan diarahkan agar pembangunan yang berlangsung merupakan kesatuan pembangunan nasional. Sehingga dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional perlu adanya pembangunan ekonomi daerah yang pada akhimya mampu mengurangi ketimpangan antar daerah dan mampu mewujudkan kemakmuran yang adil dan merata antar daerah. Salah satu upaya untuk menjabarkan kebijaksanaan pembangunan ekonomi di tingkat daerah, maka diperlukan suatu kawasan andalan yang berorientasi untuk mengembangkan potensi daerah. Menurut Royat (1996) dalam Mudrajad Kuncoro (2007) kawasan unggulan daerah merupakan kawasan yang ditetapkan sebagai penggerak perekonomian wilayah, yang memiliki kriteria sebagai kawasan yang cepat tumbuh dibandingkan lokasi lainnya dalam suatu provinsi atau kabupaten/ kota, memiliki sektor potensial dan memiliki keterkaitan ekonomi dengan daerah sekitar. Pertumbuhan sektor potensial diharapkan dapat memberikan impas positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah sekitar atau daerah dibelakangnya (hinterland), melalui pembudayaan sektor atau subsektor potensial sebagai penggerak perekonomian daerah dan keterkaitan ekonomi antar daerah. Tujuan utama sektor potensial/andalan adalah mempercepat pembangunan.

Dalam era otonomi daerah saat sekarang, daerah diberi kewenangan dan peluang yang luas bagi pengembangan potensi ekonomi, sosial, politik dan budaya. Salah satu bentuk peluang itu adalah perlunya penajaman orientasi pengembangan potensi sektor potensial yang daerah. Masing-masing daerah didorong tidak saja untuk lebih mampu mengambil peran dan prakarsa dalam perencanaan pembangunan, tetapi juga untuk lebih jeli mengeksplorasi dan mengeksploitasi sumber daya yang bertujuan untuk mensejahterakan rakyat setempat.

Berdasarkan pada kemampuan itu maka pemerintah daerah benar-benar dapat menjadi pelaku utama pembangunan di daerahnya, Dalam pelaksanaan pembangunan daerah, diperlukan perencanaan pengembangan sector yang tepat sehingga akan menjadi pedoman dan mampu mengarahkan pengembangan pembangunan kepada pencapaian tujuan pembangunan ekonomi daerah yang tepat adalah sebuah perencanaan yang dibuat atas dasar yang berorientasi pada pengembangan potensi sektor unggulan daerah. Hal itulah yang menjadi salah satu pertimbangan penting bagi pemerintah daerah Kota Kupang dalam mengembangkan daerahnya. Ketersediaan informasi tersebut memiliki manfaat ganda yaitu. Pertama rencana dan program aksi tersebut maka pemerintah setempat dapat menyusun kebijakan yang lebih tepat dan skala prioritas program-program pengembangan pembangunan daerah, kedua pemerintah memiliki gambaran yang akurat tentang potensi, sector potensial daerah, ketiga, gambaran itu dapat memudahkan pemerintah dalam menarik minat investor dari luar daerah untuk melakukan investasi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan sektor potensial, dan merumuskan alternatif strategi pengembangan perekonomian Kota Kupang.

Penelitian ini dilaksanakan di kota Kupang. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan pusat pemerintahan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni - November 2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu metode yang meneliti mengenai status dan obyek tertentu, kondisi tertentu, sistem pemikiran atau suatu kejadian tertentu pada saat sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu suatu meode penelitian dengan cara menghimpun informasi dari sampel yang diperoleh dari suatu populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder seperti data PDRB kota Kupang dan Provinsi NTT tahun 2014-2018 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS NTT) serta data primer dalam penelitian adalah data tentang karakteristik factor internal dan eksternal dari sector unggulan yang diperoleh dari wawancara terstruktur dengan menggunakan Quisioner. Untuk mengetahui sector unggulan di Kota Kupang dilakukan analisis data menggunakan metode Location Quotient (LQ). Metode Location Quontient (LQ) dilakukan dengan membandingkan distribusi masing masing wilayah kabupaten atau kota dengan propinsi. Secara sistematis perhitungan LQ dinyatakan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{R_i/R_t}{N_i/N_t} (1)$$

Dimana::

Ri = PDRB sektor i Kota Kupang Rt = Total PDRB Kota Kupang Ni = PDRB sektor i Prov NTT Nt = Total PDRB Prov NTT

Dari rumus tersebut didapatkan hasil perhitungan analisis Location Quontient dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) yaitu:

- a. Jika LQ>1, maka sektor yang bersangkutan di tingkat kota/kabupaten lebih berspesialisasi atau lebih dominan dibandingkan di tingkat provinsi. Sektor ini dalam perekonomian di tingkat kota/kabupaten memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor unggulan.
- b. Jika LQ=1, maka sektor yang bersangkutan baik di tingkat kota/kabupaten maupun di tingkat provinsi memiliki tingkat spesialisasi atau dominasi yang sama.
- c. Jika LQ<1, maka sektor yang bersangkutan di tingkat kota/kabupaten kurang berspesialisasi atau kurang dominan dibandingkan di tingkat provinsi. Sektor ini dalam perekonomian di tingkat kota/kabupaten tidak memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor non unggulan/ non basis atau tidak potensial

Setelah hasil analisis LQ, selanjutnya dilakukan analisis SWOT. Metode SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats) merumuskan alternatif strategi pengembangan perekonomian sektor unggulan di Kota Kupang. Hasil identifikasi karakteristik internal dan eksternal sektor dilakukan wawancara dengan pemangku kebijakan atau stakhoder terkait untuk dapat dilakukan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN Sub Bab Sektor Unggulan

Hasil Analisis Pengembangan sektor potensial di Kota Kupang, pendekatan yang umum digunakan dalam pengembangan potensi daerah salah satunya dengan cara menelaah komponen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Muktianto, 2005, dikutip dari Sumiharjo, 2008,). Dalam menelaah PDRB dilakukan untuk mencari sektor– sektor yang

paling potensial untuk dikembangkan atau mencari sektor (unggulan). Untuk mengetahui sektor potensial dan bukan potensial antara lain menggunakan analisis *location quantient* (LQ).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan sektor potensial secara ekonomi yang merupakan sektor potensial dan yang tigak potensial. Sektor potensial merupakan sektor dengan kegiatan ekonomi yang hasil produksinya dapat untuk melayani pasar balk di dalam maupun di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan sektor non potensial merupakan sektor dengan kegiatan ekonomi yang hanya mampu menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sektor ini tidak mampu memasukkan barang dan jasanya keluar batas perekonomian sehingga luas lingkup produksi dan daerah pasarnya terutama bersifat lokal. Dengan menggunakan besarnya PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur persektor dan PDRB Kota Kupang maka akan diperoleh nilai LQ. Hasil perhitungan LQ Kota Kupang selama periode tahun 2014-2018. selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Tahun 2014-2018

No	Sektor	Tahun				Rata-	Peringkat	
	Sektor	2014	2015	2016	2017	2018	rata	
1	Pertanian	0.08	0.08	0.08	0.08	0.08	0.08	8
2	Pertambangan dan Penggalian	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07	9
3	Industri Pengolahan	1.26	1.24	1.23	1.22	1.23	1.23	6
4	Listrik dan Gas	1.84	1.83	1.81	1.77	1.73	1.80	2
5	Konstruksi	1.51	1.51	1.49	1.48	1.47	1.49	5
6	Perdagangan hotel dan restoran	2.80	2.75	2.72	2.74	2.76	2.76	1
7	Pengangkutan dan komunikasi	1.50	1.50	1.50	1.54	1.51	1.51	4
8	Keuangan persewahan dan perusahaan	1.72	1.73	1.76	1.73	1.74	1.74	3
9	Jasa- jasa	0.32	0.31	0.30	0.28	0.30	0.30	7

Sumber: BPS Kota Kupang DA 2014-2018 (data diolah)

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa di wilayah Kota Kupang selama periode 2014-2018 sektor potensial yang tergolong sektor basis atau berpotensi dengan rata-rata indeks LQ-nya >1 adalah sektor perdagangan hotel dan restoran dengan rata-rata indeks LQ nya sebesar 2,76; Sektor listrik dan gas dengan rata-rata indeks LQ nya sebesar 1,80; dan Sektor Keuangan persewahan dan perusahaan dengan rata-rata indeks LQ nya sebesar 1,74. Selanjutnya sektor pengangkutan dan komunikasi dengan rata-rata indeks LQ nya sebesar 1,51; konstruksi dengan rata-rata indeks LQ nya sebesar 1, 49; dan sektor industri pengolahan rata-rata indeks LQ nya 1,23. Dengan demikian sektor-sektor tersebut mempunyai potensi untuk dikembangkan guna meningkatkan laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, serta jika sektor-sektor tersebut dikembangkan oleh pemerintah daerah Kota Kupang dengan dukungan kebijakan dan mendapat prioritas program maka sektor-sektor tersebut akan menambah keuntungan bagi pemerintah Kota Kupang dimasa yang akan datang.

Sedangkan yang termasuk sektor tidak potensial dengan rata-rata indeks LQ<1 yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dengan rata-rata indeks LQ nya sebesar 0.07, selanjutnya sektor pertanian dengan rata-rata indeks LQ-nya sebesar 0,08, dan sektor jasa-jasa dengan rata-rata indeks LQ-nya sebesar 0,30. Walaupun merupakan sektor tidak potensial dan hanya mampu melayani kebutuhan dalam perekonomian daerah bersangkutan (lokal), bukan berarti tidak dapat dikembangkan namun sektor ini harus dipacu untuk dapat lebih berkembang sehingga dapat menjadi sektor potensial.

Berdasarkan hasil analisis sektor unggulan, dari sembilan sektor terdapat enam sektor yang menjadi sektor unggulan yaitu sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor listrik dan gas, sektor keuangan persewahan dan perusahaan, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor industri pengolahan. Dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah Kota Kupang agar sektor unggulan tersebut memberikan dampak yang cukup baik diperlukan dukungan kebijakan, strategi dan prioritas program dari sektor -sektor tersebut Untuk menentukan strategi pengembangan sektor unggulan tersebut dilakukan analisis SWOT. Adapun hasil analisis SWOT dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE Matrix)

Tabel 2. Matriks Evaluasi Paktor Internal (II E Matrix)			
Internal Faktor Evaluation Matrix (IFE)	<u>Weight</u>	<u>Rating</u>	Weighted
Strengths			<u>Score</u>
Lokasi yang strategis	0.15	4	0,60
Memiliki produk unggulan/ potensial	0.10	3	0,30
Sarana Transportasi, Komunikasi dan teknologi yang mendukung	0,10	3	0,30
Memiliki 6 sektor potensial, yaitu sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor listrik dan gas, sektor keuangan persewahan dan perusahaan, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor industri pengolahan.	0,10	3	0,30
Ketersediaan Sarana Prasarana Perekonomian	0,12	4	0,48
Adannya otonomi daerah	0.15	4	0,60
Total Faktor Kekuatan	0,72		2,58
Weaknesses	Weight	Rating	<u>Weighted</u>
			<u>Score</u>
Kawasan industri cenderung hanya berkembang di tepi jalan arteri	0,05	2	0,10
Ketersediaan infrastruktur dasar	0,05	1	0,05
Struktur kegiatan masih memusat di kawasan pusat kota	0,08	2	0,16
Penentuan skala prioritas	0,05	1	0,05
Industri yang ada kebanyakan industri kecil dan menengah	0,05	2	0,10
Total Faktor Kelemahan	0,28		0,46
Total Faktor Internal	1,00		3.04

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Tabel 2 di atas menunjukkan secara lengkap Matrik Faktor Strategi Internal. Pada tabel tersebut terlihat bahwa, faktor kekuatan yang memiliki bobot tertinggi adalah pada faktor lokasi yang strategis, karena dengan keuntungan lokasi yang strategis yaitu dimana Kota kupang merupakan salah satu daerah dekat dengan negara Republik Demokratic Timor Leste akan memberikan dampak positif. Sedangkan pada faktor kelemahan, nilai bobot tertinggi adalah struktur kegiatan masih memusat di kawasan pusat kota. Selain itu industri yang ada kebanyakan industri kecil dan menengah. Dengan hasil total skor 3,04 ini berarti diatas 3,0 yang artinya Kota Kupang telah membangun kekuatan dan meminimalkan kelemahan yang ada. Untuk mengetahui Matrik Faktor Strategi Eksternal dapat dilihat pada tabel 3. Dalam tabel tersebut terlihat bahwa faktor peluang yang memiliki bobot tertinggi adalah Kota Kupang berdekatan dengan Timor Leste dan berdekatan dengan pusat perdagangan dan pemerintahan Provinsi Nusa Tenggara Timur pembangunan ekonomi disekitar Kota Kupang maka sangat memungkinkan pengembangan yang lebih lanjut. Sedangkan faktor ancaman, nilai bobot tertinggi adalah Globalisasi dan Kondisi sosial politik di tingkat daerah, dengan adanya era globalisasi maka akan mengurangi pangsa pasar sehingga akan mengurangi pendapatan. Dengan menganalisis total skor faktor faktor ekstemal diperoleh angka sebesar 3,23. Oleh karena total skor berada diatas 3 maka

mengindikasikan bahwa Kota Kupang telah merespon peluang —peluang yang ada dan menghindari ancaman yang ada pula.

Tabel 3 Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE Matrix

<u>Weight</u>	Rating	<u>Weighted</u> <u>Score</u>
0,12	4	0,48
0,10	3	0,30
0,12	4	0,48
0,12	4	0,48
0,10	3	0,30
0,10	3	0,30
0,66		2,34
<u>Weight</u>	Rating	<u>Weighted</u> <u>Score</u>
0,07	2	0,14
0,09	3	0,24
0,09	3	0,15
0,08	3	0,24
0,06	2	0,12
0,39		0,89
1,00		3,23
	0,12 0,10 0,12 0,12 0,10 0,10 0,66 Weight 0,07 0,09 0,09 0,08 0,06 0,39	0,12

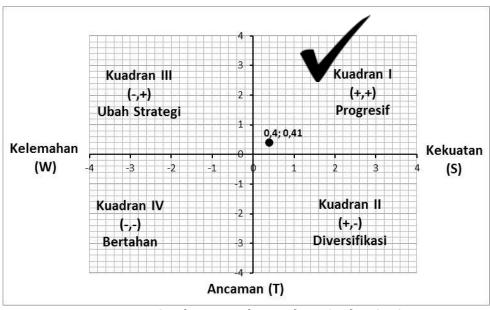
Sumber: Data Primer diolah, 2018

Matriks IE yang dibentuk dengan total skor faktor internal (matriks IFE) sebesar 3,04 dan total skor faktor external sebesar 3,23 mendudukan posisi strategi utama kebijakan pembangunan pengembangan sektor potensial daerah Kota Kupang pada kuadran I, yakni strategi grow and build (tumbuh dan membangun). Strategi grow and build tersebut dapat dilakukan melalui strategi (peningkatan pengembangan sektor potensial dan pengembangan (diversifikasi) sektor potensial dan unggulan untuk masing-masing sektor prioritas. Matriks IE digambarkan seperti di bawah ini.

Perumusan alternatif-alternatif strategi dengan menggunakan metode SWOT dengan nilai x sebesar 2,12 dan nilai y sebesar 1,45 maka didapatkan titik koordinat positif yaitu pada Kuadran I. Kuadran I (positif, positif) Posisi ini menandakan sebuah dukungan pemerintah daerah yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya pemerintah daerah Kota Kupang dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

	The Total IFE Weighted Scores					
	Strong	Average	Weak			
	4.0 to 3.0	2.99 to 2.0	1.99 to 1.0			
4,0	I	II	III			
High	Grow & Build	Grow & Build	Hold & Maintain			
The EFE Total Weighted Scores Medium	Grow & Build	Hold & Maintain	Harvest & Divest			
2,0 <i>Low</i>	Hold & Maintain	Harvest & Divest	Harvest & Divest			

Gambar 1 . Matriks Internal Eksternal (IE) (Sumber: Data Primer diolah, 2019)



Gambar 4 . Titik Koordinat Analsis SWOT (Sumber: Data Primer diolah, 2019)

KESIMPULAN

Sektor yang paling potensial dikembangkan di Kota Kupang adalah Sektor listrik, gas, dan air bersih; sektor Keuangan persewahan dan perusahaan, sektor Pengangkutan; sektor Konstruksi; dan sector Perdagangan hotel dan restoran Namun, dari hasil identifikasi upaya pemerintah Kota Kupang dalam mendukung pengembangan sektor potensial belum secara maksimal mengelolah dan mengembangkan potensi potensial yang dimiliki.

Pemerintah Kabupaten Kupang berdasarkan hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa faktor Strengths (kekuatan), kelemahan (Weaknesses), Opportunities (peluang), dan

Threats (ancaman) yang terkait strategi pengembangan sektor potensial perekonomian tergolong dalam kuadran Progresif, pemerintah daerah Kota Kupang dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal

Pemerintah Kota Kupang sebaiknya mengembangkan sektor potensial yang berdaya saing dan mampu bersaing. Pemerintah juga sebaiknya melakukan koordinasi antara rencana investasi pemerintah dan rencana yang akan dilakukan oleh sektor swasta, Serta mengoptimalkan kerjasama antar daerah disekitarnya. Selain itu, pemerintah sebaiknya gencar melakukan upaya mempromosikan potensi unggulan daerah untuk menarik investor, dalam melakukan pengembangan di sector Perdagangan hotel dan restoran, Listrik dan Gas dan Keuangan persewahan, perusahaan. Pengangkutan dan komunikasi, Konstruksi dan industry pengolahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Politeknik Pertanian Negeri Kupang membantu pemberikan dana untuk pelaksanaan kegiatan penelitian ini dan juga kepada rekn-rekan dosen di Jurusan Manajemen Pertanian Lahan Kering (MPLK) yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P et al. (2002) Daya Saing Daerah : Konsep dan Pengukurannya di Indonesia. Yogyakarta: BPFE.
- BPS Kota Kupang. (2018). *PDRB Kota Kupang Tahun 2013-2018.* Kupang:Badan Pusat Statistik Kota Kupang.
- BPS NTT. (2018). *Nusa Tenggara Timur dalam Angka*. Kupang: Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur.
- Kuncoro, M. (1997), *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Akademi Peremajaan Perusahaan, YKPN, Yogyakarta
- Paturochman, M. (2012). *Penentuan Jumlah dan Teknik Pengambilan Sampel*. Bandung: Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran.
- Sumihardjo, Tumar. (2008) *Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis potensi Daerah*. Bandung, Fokus Media.
- Suparmoko, M. (2002) *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sukimo, S. (2002). Pengantar Teori Makro ekonomi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sumihardjo, T. (2008) Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis potensi Daerah. Bandung: Fokus Media.